



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 24 Juli 2021

Halaman: 1

# Selter Masih Banyak Kosong

JOGJA-Kasus kematian akibat Covid-19 di DIY masih tinggi termasuk pasien yang menjalani isolasi mandiri (isoman).

Ujang Hasanudin, Catur Dwi Janati,  
& Abdul Hamid Razak  
redaksi@jibnews.co

- ▶ Pasien Covid-19 diminta menempati selter yang sudah disediakan untuk memudahkan pengawasan.
- ▶ Pasien yang bergejala berat, sebaiknya dirawat di RS.

Pemda DIY meminta semua pasien Covid-19 tanpa gejala atau bergejala ringan menempati selter yang sudah disediakan pemerintah untuk keamanan dan kenyamanan pasien. Saat ini selter yang disediakan masih banyak yang kosong. Pasien diminta menempati selter demi menekan angka kematian saat isoman.

Kepala Dinas Sosial DIY, Endang Patmintersih, mengatakan sampai 21 Juli 2021 tercatat ada 54 selter yang ada di DIY dengan rincian selter yang dibentuk Dinas Sosial DIY sebanyak 32 selter dengan daya tampung 816 orang. Kemudian selter yang dibentuk pemerintah kabupaten kota sebanyak 12 selter dengan daya tampung 680 orang, dan selter yang dibentuk oleh perguruan tinggi dan hotel sebanyak 10 selter dengan daya tampung 869 orang.

▶ Halaman 6

Instansi

at

Yogyakarta, Kepala

Tid

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

lg. Trihastono, N. Sae MM

### Selter Masih...

Selter yang dibentuk Dinsos DIY sejak 1 Juli lalu masih tersisa sebanyak 522 ruang, selter pemkab/pemkot kosong 243 ruang, dan selter perguruan tinggi/hotel tersedia untuk 567 orang.

"Selter yang kami layani, dari 32 selter itu yang aktif dan ada penyintasnya baru 19 selter. Selter yang aktif juga banyak yang kosong," kata Endang, Jumat (23/7).

Endang meminta para pasien Covid-19 menempati selter yang sudah disediakan untuk memudahkan pengawasan pasien. Menurut dia, banyak pasien Covid-19 yang isoman di rumah karena rumah sakit tidak mampu lagi menampung pasien sehingga tidak terpantau dokter atau tenaga medis. Akibatnya banyak kasus meninggal dunia ketika menjalani isoman.

Dinsos sudah meminta pemerintah kabupaten dan kota, panewu atau mantri pamong praja, lurah serta RT dan RW untuk mendorong pasien Covid-19 menempati selter yang sudah disediakan, namun banyak masyarakat memilih isoman di rumah.

"Tidak aman isoman di rumah apalagi rumahnya yang tidak representatif. Terlebih saat ini virus Corona varian Delta sudah masuk DIY dengan kecepatan penularan tujuh kali lipat," kata Endang.

Ia berujar di selter ada tenaga kesehatan, koordinator selter, mendapat suplai makan bergizi tiga kali sehari sesuai anjuran ahli gizi, mendapat vitamin dan obat, serta alat pelindung diri.

Kabid Kedaruratan dan Logistik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman, Makwan, mengatakan saat ini tingkat keterisian selter-selter yang dikelola pemkab mulai Asrama Haji, Rusun Gemawang hingga Asrama UII mulai berkurang. "Saat ini keterisian selter sekitar 75 persen, di semua selter," katanya, Jumat.

Kondisi tak jauh berbeda terlihat juga di selter-selter yang dikelola Dinsos DIY. Makwan mengaku tidak mengetahui pasti penyebab banyaknya selter kosong di tengah tingginya penularan Covid-19 di Sleman. Apalagi saat ini, berdasarkan data Satgas Covid-19 Sleman, jumlah kasus aktif Covid-19 per 22 Juli di Sleman tercatat sebanyak 8.325 kasus.

Ia berharap pasien yang menjalani isoman di rumah

untuk memperhatikan betul kondisi dan perkembangan kesehatannya. Sebab banyak kasus pasien yang meninggal saat isoman di rumah akibat terlambat penanganan.

Pasien bergejala berat, kata Makwan, sebaiknya dirawat di RS. Sebaliknya pasien yang menjalani isoman di rumah, pastikan diawasi oleh nakes.

Rektor UGM Panut Mulyono menyatakan kampusnya berkomitmen ikut berkontribusi dalam penanganan Covid-19. Salah satu yang dilakukan adalah pendirian selter.

"Universitas Gadjah Mada berkomitmen terus berkontribusi nyata dalam penanganan Covid-19 melalui peningkatan kapasitas layanan kesehatan, bekerja sama dengan para mitra dan Kagama," kata Panut.

Rektor mengungkapkan upaya UGM di antaranya melalui penguatan Rumah Sakit Akademik UGM dan RSUP Dr. Sardjito, penyediaan pasokan oksigen, pelipatgandaan kemampuan laboratorium, pengoperasian selter isolasi bagi warga UGM dan masyarakat luas, dan percepatan program vaksinasi.

### Didorong ke Selter

Tim Reaksi Cepat Badan (TRC BPBD DIY) mencatat pada periode 21 Juni-21 Juli tercatat ada 417 warga isoman meninggal dunia.

"Catatan yang kami tulis ini hanya berlaku untuk positif antigen atau pun PCR, baik dia di-surub sebelum meninggal hasilnya positif, atau pasca meninggal di-surub hasilnya positif," kata Wakil Komandan TRC BPBD DIY, Indrayanto.

Indra mengungkapkan mereka yang dilaporkan meninggal saat isoman diartikan belum mendapat perawatan rumah sakit. Meski ada juga kasus pasien meninggal saat proses mencari rumah sakit.

"Kebanyakan meninggalnya di rumah. Kalau yang meninggal saat proses nyari rumah sakit ya ada," ujarnya.

Indra mengatakan berdasarkan keterangan pihak keluarga pasien, mayoritas kasus meninggal saat isoman itu didiagnosa mengalami gejala ringan hingga sedang. Indra berpendapat pasien harusnya didorong untuk menjalani isolasi terpusat di selter. Sebab, ia menganggap isolasi di selter lebih terjamin dari sisi pengawasan dan kebutuhan medis serta bisa

cepat dilakukan penanganan ketika kondisi pasien drop.

Berdasarkan data Pemda DIY kasus kematian pada Jumat, mencapai 97 orang. Angka kematian ini merupakan rekor tertinggi sejak pandemi Covid-19 melanda DIY pada Maret 2020 lalu.

Kini total kasus meninggal dunia di DIY menjadi 2.780 kasus. Tambahan kasus meninggal karena Covid-19 terbanyak dari Sleman (31 kasus), Bantul (24), Jogja (20), Gunungkidul (12), dan Kulonprogo (10).

Sebelumnya atau pada 22 Juli 2021 angka kematian dalam sehari sebanyak 88 orang.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, belum bisa menjelaskan terkait tingginya kasus meninggal dunia karena Covid-19. "Maaf belum bisa menyampaikan," ujar Berty.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Sedda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menyampaikan terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 23 Juli 2021 sebanyak 1.431 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 101.005 kasus.

Tambahan kasus terkonfirmasi ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 7.820 sampel dari orang yang diperiksa sebanyak 7.819 orang. Sementara total sampel diperiksa sebanyak 514.088 sampel dan total orang diperiksa 487.182 orang. Penambahan kasus sembuh sebanyak 976 kasus, sehingga total sembuh menjadi 67.961 kasus.

### Komorbid

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa, menjelaskan tidak ada rincian detail penyebab pasien isoman yang meninggal. Namun menurut dia, komorbid dan usia lanjut menjadi kemungkinan penyebabnya.

"Secara umum sebagian besar karena punya komorbid atau lansia," ujar pria yang kerap disapa Oki tersebut.

Oki menambahkan sebagian pasien memang isolasi mandiri atas keputusannya sendiri. Namun ada juga pasien yang isolasi mandiri karena dalam masa tunggu masuk rumah sakit.

"Untuk yang isolasi mandiri dan tercatat terpantau puskesmas, semua sudah diberikan obat. Dan terpantau satgas," ujarnya.

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 07 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005